JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 189-201

IMPROVING FINANCIAL LITERACY OF HOUSEWIVES: A PRACTICAL GUIDE TO SAVINGS, EMERGENCY FUNDS, AND INVESTMENTS

MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA: PANDUAN PRAKTIS UNTUK TABUNGAN, DANA DARURAT, DAN INVESTASI

Didik Marbianto[1*], Aida[2], Mila Nur Hidayah[3], Joan Okta Ramadion[4], Annisa Muktining Cahaya[5], Rusnandari Retno Cahyani[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Sahid Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: didikmarbianto17@gmail.com*, idaaaida33@gmail.com, milanrhdyh04@gmail.com, joan.okta28@gmail.com, annisamuktiningcahaya@gmai.com, rusnandari@usahidsolo.ac.id
*Corresponding Author

Submitted: 1/12/2025	**Reviewed:** 26/12/2025	**Accepted:** 10/2/2026

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the financial literacy of housewives through practical guidance on savings, emergency funds, and simple investments. The program was implemented in Donohudan, Boyolali, and involved 35 housewives as participants. The methods used included interactive counseling, educational modules, and a question-and-answer session. Evaluation was conducted through a post-test to measure participants' understanding of the material. Results showed significant improvements, particularly in understanding the importance of savings and emergency funds, and interest in easy investments such as livestock, gardening, and gold. Participants responded positively to the simple and applicable delivery method. Challenges faced included limited time, limited access to technology, and diverse educational backgrounds. Nevertheless, this activity had a positive impact in strengthening participants' understanding and financial management skills. Strengthening financial literacy among housewives is expected to boost family economic stability, increase financial inclusion, and open up sustainable micro-business opportunities.

Keywords: *financial literacy, housewives, savings, emergency funds, investment.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui panduan praktis mengenai tabungan, dana darurat, dan investasi sederhana. Program dilaksanakan di Donohudan, Boyolali, dengan melibatkan 35 ibu rumah tangga sebagai peserta. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, pembagian modul edukatif, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan, terutama dalam pemahaman pentingnya Tabungan, dana darurat dan minat terhadap investasi mudah seperti berternak, berkebun dan emas. Peserta merespons positif metode penyampaian yang sederhana dan aplikatif. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, minimnya akses teknologi, dan beragamnya latar belakang pendidikan. Meski demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan

pengelolaan keuangan peserta. Penguatan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga diharapkan dapat mendorong stabilitas ekonomi keluarga, meningkatkan inklusi keuangan, serta membuka peluang usaha mikro yang berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan, ibu rumah tangga, tabungan, dana darurat, investasi

PENDAHULUAN

Kecerdasan finansial telah menjadi hal yang esensial bagi kehidupan modern di dunia global saat ini. Literasi keuangan diperlukan untuk mencegah masalah keuangan yang dapat timbul akibat pengelolaan uang yang tidak memadai. Kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan finansial (Selviana et al., 2024). Agar dapat memenuhi kebutuhan dan membuat keputusan yang bijaksana, seseorang harus memiliki literasi keuangan. Kemampuan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengaturan, pencarian, dan tabungan, disebut sebagai perilaku manajemen keuangan (Howell, 1993), sebagaimana dinyatakan oleh (Yanti & Suci, 2023) dalam (Selviana et al., 2024). (Kholilah & Iramani, 2013) dalam (N. R. Sari & Listiadi, 2021). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk berinvestasi, membuat anggaran, dan mengelola keuangan pribadi, disebut literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan (Bank Jombang, 2025). Kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai data dan sumber daya keuangan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan yang bijaksana, baik untuk keuangan pribadi maupun profesional, dikenal sebagai literasi keuangan. (Fauzar dan Gizta, 2024) dalam (P. I. Sari & Yanto, 2025). Dalam konteks kehidupan rumah tangga, literasi keuangan sangat krusial karena berkaitan langsung dengan stabilitas ekonomi keluarga dan kemampuan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait literasi keuangan publik. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, 80,51% penduduk Indonesia telah terinklusi keuangan dan 66,46% di antaranya melek keuangan. Dibandingkan dengan SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% dan skor literasi keuangan sebesar 65,43%, hal ini menunjukkan peningkatan. Tingkat inklusi dan literasi keuangan Islam juga dinilai oleh SNLIK 2025. Berdasarkan hasil survei, 43,42% penduduk Indonesia melek keuangan dalam konteks Islam. Sementara itu, indeks inklusi keuangan Islam hanya sebesar 13,41%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meskipun inklusi keuangan pada tahun 2025 sudah tinggi, masih terdapat kesenjangan pemahaman yang cukup besar antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut data SNLIK tahun 2025, yang diukur menggunakan metode keberlanjutan, perempuan memiliki tingkat literasi 65,58% dan inklusi 80,28% yang sedikit lebih rendah dibanding laki-laki yaitu tingkat literasi 67,32% dan inklusi 80,73 % (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan pemahaman keuangan, terutama bagi perempuan dan kelompok yang masih tertinggal.

Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin/Gender

Indeks	*Gender*	Metode	Hasil Survei
Literasi	Laki-laki	Keberlanjutan	67,32%
		Cakupan DNKI	67,53%
	Perempuan	Keberlanjutan	65,58%
		Cakupan DNKI	65,73%
Inklusi	Laki-laki	Keberlanjutan	80,73%
		Cakupan DNKI	92,58%
	Perempuan	Keberlanjutan	80,28%
		Cakupan DNKI	92,89%

Tabel 2. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur

Indeks	Kelompok Umur	Metode	Hasil Survei
Literasi	15-17 tahun	Keberlanjutan	51,68%
		Cakupan DNKI	51,86%
	18-25 tahun	Keberlanjutan	73,22%
		Cakupan DNKI	73,26%
	26-35 tahun	Keberlanjutan	74,04%
		Cakupan DNKI	74,05%
	36-50 tahun	Keberlanjutan	72,05%
		Cakupan DNKI	72,12%
	51-79 tahun	Keberlanjutan	54,55%
		Cakupan DNKI	55,03%
Inklusi	15-17 tahun	Keberlanjutan	74,00%
		Cakupan DNKI	91,32%
	18-25 tahun	Keberlanjutan	89,96%
		Cakupan DNKI	95,07%
	26-35 tahun	Keberlanjutan	86,10%
		Cakupan DNKI	93,52%
	36-50 tahun	Keberlanjutan	85,81%
		Cakupan DNKI	94,11%
	51-79 tahun	Keberlanjutan	66,88%
		Cakupan DNKI	89,70%

Tabel 3. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Klasifikasi Desa

Indeks	Klasifikasi Desa	Metode	Hasil Survei
Literasi	Perkotaan	Keberlanjutan	70,89%
		Cakupan DNKI	71,00%
	Perdesaan	Keberlanjutan	59,60%
		Cakupan DNKI	59,87%
Inklusi	Perkotaan	Keberlanjutan	83,61%
		Cakupan DNKI	94,48%
	Perdesaan	Keberlanjutan	75,70%
		Cakupan DNKI	90,03%

Tabel 4. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Indeks	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Metode	Hasil Survei
Literasi	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD/Sederajat	Keberlanjutan	43,20%
		Cakupan DNKI	43,77%
	Tamat SD/Sederajat	Keberlanjutan	54,50%
		Cakupan DNKI	54,62%
	Tamat SMP/Sederajat	Keberlanjutan	64,04%
		Cakupan DNKI	64,37%
	Tamat SMA/Sederajat	Keberlanjutan	79,18%
		Cakupan DNKI	79,19%
	Tamat Perguruan Tinggi	Keberlanjutan	90,63%
		Cakupan DNKI	90,63%
Inklusi	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD/Sederajat	Keberlanjutan	56,95%
		Cakupan DNKI	83,64%
	Tamat SD/Sederajat	Keberlanjutan	68,06%
		Cakupan DNKI	88,83%
	Tamat SMP/Sederajat	Keberlanjutan	82,00%
		Cakupan DNKI	92,74%
	Tamat SMA/Sederajat	Keberlanjutan	92,81%
		Cakupan DNKI	97,23%
	Tamat Perguruan Tinggi	Keberlanjutan	99,10%
		Cakupan DNKI	99,77%

Tabel 5. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Indeks	Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	Metode	Hasil Survei
Literasi	Pegawai/ Profesional	Keberlanjutan	85,80%
		Cakupan DNKI	85,80%
	Pengusaha/ Wiraswasta	Keberlanjutan	73,60%
		Cakupan DNKI	73,96%
	Pensiunan/ Purnawirawan	Keberlanjutan	74,11%
		Cakupan DNKI	74,11%
	Petani/Peternak/ Pekebun/Nelayan	Keberlanjutan	58,87%
		Cakupan DNKI	59,32%
	Pekerjaan Lainnya	Keberlanjutan	60,17%
		Cakupan DNKI	60,31%
	Pelajar/ Mahasiswa	Keberlanjutan	61,76%
		Cakupan DNKI	61,76%
	Ibu Rumah Tangga	Keberlanjutan	62,67%
		Cakupan DNKI	62,79%
	Tidak/Belum Bekerja	Keberlanjutan	49,36%
		Cakupan DNKI	49,46%
Inklusi	Pegawai/ Profesional	Keberlanjutan	95,11%
		Cakupan DNKI	98,15%
	Pengusaha/ Wiraswasta	Keberlanjutan	88,66%
		Cakupan DNKI	95,21%
	Pensiunan/ Purnawirawan	Keberlanjutan	100,00%
		Cakupan DNKI	100,00%
	Petani/Peternak/ Pekebun/Nelayan	Keberlanjutan	69,40%
		Cakupan DNKI	87,56%
	Pekerjaan Lainnya	Keberlanjutan	74,73%
		Cakupan DNKI	92,29%
	Pelajar/ Mahasiswa	Keberlanjutan	84,42%
		Cakupan DNKI	95,11%
	Ibu Rumah Tangga	Keberlanjutan	78,24%
		Cakupan DNKI	92,70%
	Tidak/Belum Bekerja	Keberlanjutan	64,82%
		Cakupan DNKI	84,04%

Untuk menjamin bahwa pria dan wanita memiliki akses yang sama terhadap pendidikan keuangan, sangat penting bahwa statistik ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif pendidikan keuangan yang lebih inklusif dan sukses (Nurdyastuti, Sari and Imron P, 2019;) dalam (Khoiriawati et al., 2025). Ibu rumah tangga,

selaku individu yang kerap kali memikul tanggung jawab dalam mengatur keuangan keluarga setiap hari, memiliki peranan penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan rumah tangga. Berdasarkan data penelitian SNLIK tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki Hal ini memiliki potensi dampak negatif pada kemampuan keluarga untuk meraih stabilitas dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Studi internasional yang dilakukan oleh (Lusardi et al., 2011) dalam (Oktabriyantina et al., 2025) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi langsung dengan pengambilan keputusan keuangan yang buruk, seperti ketidakmampuan mengelola pendapatan, tidak adanya tabungan darurat, serta tingginya ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi. Kondisi pasca pandemi *COVID-19* semakin menekankan pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan tabungan dan dana darurat.

Minimnya literasi keuangan para ibu rumah tangga terlebih yang tinggal di lingkungan pedesaan dapat mempengaruhi keseimbangan finansial keluarga, ketahanan terhadap krisis, dan akumulasi kekayaan jangka panjang sehingga rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keputusan finansial yang kurang baik. Dalam praktiknya, peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga sangat signifikan. (Budisantoso et al., 2010) dalam (Martini et al., 2025) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan aktivitas yang kompleks, mengingat variabilitas kebutuhan dan keterbatasan sumber daya. Menurut (Hubeis, 2010, p.125) dalam (Saugi & Sumarno, 2015), Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kedudukan dan kontribusi perempuan terhadap pembangunan nasional, serta efektivitas dan otonomi kelompok perempuan. Ibu rumah tangga biasanya mengurus keuangan sehari-hari, tetapi mereka seringkali tidak memiliki keahlian yang diperlukan. Perubahan ekonomi keluarga modern menuntut koordinasi dan pengetahuan yang lebih baik, terutama dalam hal tabungan, dana darurat, dan investasi yang masih dianggap rumit.

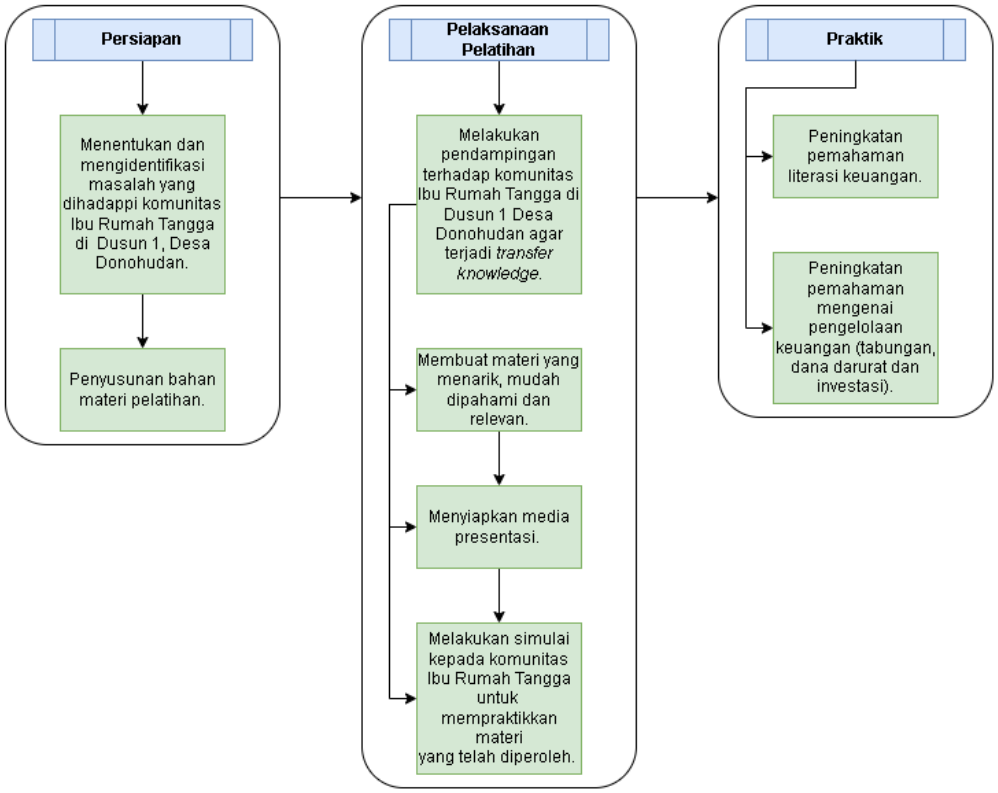
Masalah literasi keuangan ibu rumah tangga sangat relevan dengan bidang studi ekonomi rumah tangga, pendidikan keuangan, serta pengembangan masyarakat. Menurut (Ananm, 2023) dalam (Sarira, 2023) teori *financial capability* adalah kapasitas orang atau organisasi untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk manajemen risiko, pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, dan penyesuaian terhadap perubahan ekonomi. Berdasarkan data SNLIK tahun 2025 yang dipadukan dengan teori *financial capability* menunjukkan bahwa akses informasi dan pelatihan praktis dapat meningkatkan kapasitas individu dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana. Selain itu, masih rendahnya literasi keuangan pada perempuan, terlebih pada individu yang tinggal di lingkungan pedesaan dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah, juga mendukung pentingnya memberdayakan Perempuan yaitu ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan sebagai fondasi ketahanan keluarga dan masyarakat.

Dengan memberikan saran yang berguna tentang menabung, kami berharap dapat meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui proyek layanan masyarakat kami, dana darurat, dan investasi sederhana. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan pendidikan keuangan yang mudah dipahami, langsung aplikatif, dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi ibu rumah tangga. Dengan adanya panduan yang sistematis dan metode pelatihan partisipatif, diharapkan ibu rumah tangga mampu membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam mengelola keuangan di Desa Donohudan. Edukasi keuangan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang berbagai aspek keuangan. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang pesat (Supriyono, Sumarta and Narulitasari, 2021) dalam (Khoiriawati et al., 2025). Edukasi literasi keuangan akan membantu masyarakat mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada utang, serta meningkatkan tabungan dan investasi (Ernayani et al., 2024) dalam (P. I. Sari & Yanto, 2025). Meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga bukan hanya penting untuk stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga untuk mendukung pencapaian tujuan nasional dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengatasi empat permasalahan utama: (1) rendahnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan keluarga sesuai panduan DJKN dan OJK; (2) terbatasnya kemampuan memahami informasi keuangan seperti tabungan, dana darurat dan peluang investasi; serta (3) minimnya minat mereka dalam mengalokasikan sebagian pendapatan keluarga ke instrumen investasi yang aman dan mudah diakses. Untuk itu, kegiatan ini dirancang guna meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi jangka panjang, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kerangka pemecahan masalah secara konseptual disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

a. Tahapan Persiapan
Tahap persiapan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui rapat pra-kegiatan, survei lokasi mitra (Dusun setempat), serta pengurusan perizinan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi berbasis panduan DJKN dan OJK, merancang metode penyampaian yang partisipatif, serta menyiapkan panduan praktis, termasuk contoh anggaran keluarga, dan strategi pemanfaatan digital untuk literasi keuangan dan pengembangan UMKM. Pemilihan narasumber mempertimbangkan kompetensi dalam menyampaikan materi dengan peserta Ibu Rumah Tangga.

b. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan
Pendampingan dilaksanakan di sore hari di rumah warga setempat, menyesuaikan ketersediaan waktu peserta yang mayoritas ibu rumah tangga dengan aktivitas harian yang padat. Kegiatan dibuka dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup: (1) Strategi dan pentingnya mengelola keuangan secara efektif; (2) Apa itu tabungan, dana darurat dan investasi sederhana; (3) langkah konkret mengelola keuangan keluarga; serta (4) tips pengelolaan keuangan berkelanjutan. Proses pengabdian melibatkan sosialisasi tentang teknik menabung efektif, penyusunan dana darurat, serta investasi sederhana seperti bertani, berkebun, berternak, emas, reksadana, atau saham.

c. Tahapan Praktik Pengelolaan Keuangan dan pemanfaatan platform digital
Sebagai penguatan pemahaman, peserta menjalani sesi praktik terpadu: merancang rencana keuangan keluarga secara mandiri, meliputi identifikasi pos pengeluaran, penentuan proporsi alokasi pendapatan (kebutuhan, tabungan, cicilan/utang, serta zakat/sedekah) sekaligus mencari, memverifikasi, dan menyimpulkan informasi dari platform digital. Pendapatan, menurut (Samuelson, 2002), yang dikutip oleh (Muttaqin, 2014:3) dalam (Hanum, 2017), adalah penerimaan seseorang atau organisasi dari konsekuensi pemberian, baik tenaga maupun pikiran, yang dicurahkan untuk mendapatkan imbalan. Dalam (Yushita, 2017), Tabungan, menurut (Garman dan Forgue, 2010:376), adalah akumulasi kelebihan dana yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit daripada yang diperoleh. Dalam masa depan yang tidak pasti, keuangan darurat sangat penting karena risiko hidup seperti penyakit, kecelakaan, atau kematian merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi (Tan Putri & Azril Akbar, 2022) dalam (Tripustikasari, 2025). Investasi didefinisikan sebagai " gunakan uang tersebut untuk bekerja atau menabung sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan," menurut (Garman dan Forgue, 2010:376) dalam (Yushita, 2017). Staf layanan masyarakat memberikan dukungan yang bermanfaat selama latihan dengan melakukan simulasi penganggaran bulanan. Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui refleksi bersama guna mengukur peningkatan pemahaman keuangan partisipan. Hasil praktik diharapkan menjadi fondasi nyata bagi penerapan literasi keuangan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Dusun 1 Desa Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang terdiri dari enam dusun yaitu Mranggen (RT 03/01 dan 04/01), Gagan (RT 01/01 dan 02/01), Mbendungan (RT 04/01 dan 02/02), Ndukuhrejo (RT 01/02), Potrowanen (RT 03/02 dan 04/02), dan Donohudan (RT 05/02). Seluruh peserta hadir secara penuh baik pada sesi pertemuan, menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi terhadap program pemberdayaan ini. Profil dan karakteristik peserta secara rinci disajikan dalam Gambar 2.

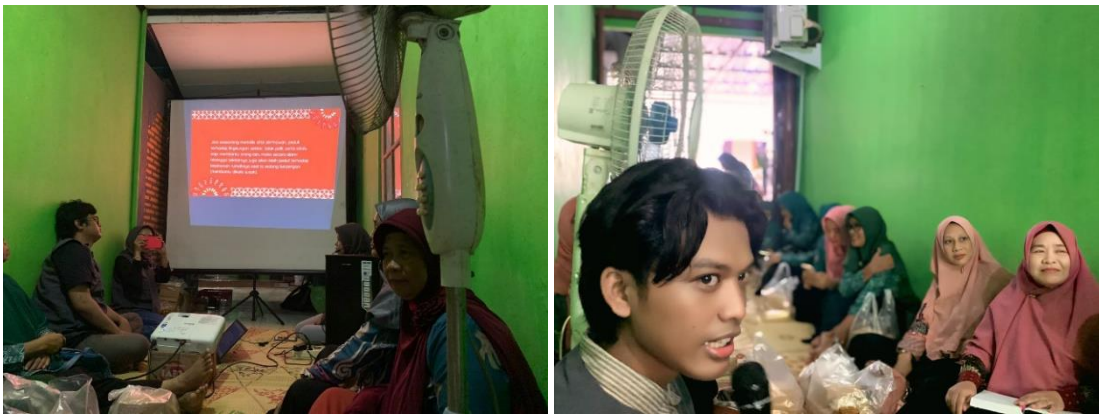


Gambar 2. Profil dan Karakteristik Peserta

Hasil survei awal yang dilakukan dengan cara wawancara bersama Ketua Ibu PKK Dusun 1, Ibu Eny Yuliana, mengungkapkan bahwa mayoritas Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam komunitas Ibu-Ibu PKK Dusun 1, Desa Donohudan adalah buruh tani dan buruh pabrik yang menghadapi keterbatasan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, secara bersamaan tingkat pendidikan mereka juga tergolong rendah dengan mayoritas hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP).

Materi yang diberikan pada pengabdian ini terdiri dari 1 sesi pertemuan. Adapun Sesi tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, yaitu tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan metode ceramah dan diakhiri dengan sesi diskusi. Adapun materi tersebut disampaikan oleh saudara Didik Marbianto dengan persetujuan materi oleh Dr. Rusnandari Retno Cahyani, S.E., M.Si., seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut ini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, tim pengabdian mengusulkan pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, mulai dari penyusunan anggaran, pembentukan dana darurat, hingga alokasi untuk tabungan dan investasi, sehingga terwujud ketahanan keuangan keluarga yang berkelanjutan. Dengan penguatan kapasitas ini, diharapkan anggota PKK Dusun I Desa Donohudan mampu mengelola keuangan secara mandiri, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta membangun fondasi ekonomi rumah tangga yang tangguh.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga oleh Saudara Didik Marbianto

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan literasi keuangan yang berorientasi pada penguatan pengelolaan keuangan keluarga. Diharapkan bahwa perempuan akan mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan memperoleh akses ke sumber daya tambahan melalui sisi ekonomi pemberdayaan. (Herliawati, 2009) dalam (Alie & Elanda, 2019). Materi pelatihan mencakup penyusunan pencatatan keuangan sederhana, meliputi pendapatan, pengeluaran rutin, alokasi untuk tabungan, dana darurat, serta investasi yang dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu rumah tangga, tanpa memerlukan latar belakang keuangan formal. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya memisahkan kebutuhan keluarga dari alokasi dana jangka panjang, sebagai langkah awal membangun disiplin keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan pemahaman ini, peserta mampu menyusun rencana keuangan yang seimbang, menghindari defisit berulang, serta mempersiapkan antisipasi terhadap risiko finansial tak terduga. Peningkatan kapasitas ini diharapkan menjadi fondasi bagi terwujudnya keluarga yang mandiri secara finansial, mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi di tingkat desa.

Kegiatan pengabdian mencakup dua strategi utama: edukasi literasi keuangan dan penguatan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga. Melalui metode pelatihan yang partisipatif, yaitu meliputi ceramah interaktif, simulasi kasus nyata, dan praktik langsung. Tim pengabdian berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga. Dalam sesi literasi keuangan, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya disiplin pengelolaan keuangan keluarga, termasuk cara memisahkan kebutuhan konsumsi dari alokasi jangka panjang (tabungan, dana darurat, dan investasi), serta menyusun pencatatan keuangan sederhana yang mencakup pos pemasukan, pengeluaran rutin, dan alokasi prioritas. Melalui latihan terstruktur, peserta belajar merancang rencana keuangan keluarga berbasis prinsip keseimbangan, sehingga mampu menghindari defisit bulanan, mempersiapkan antisipasi risiko, dan merencanakan masa depan secara lebih terarah, sebagai fondasi ketahanan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan terintegrasi antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif pada akhirnya akan meningkatkan

ketahanan ekonomi keluarga dan membangun negara yang sukses (Yani, 2018), sebagaimana dinyatakan dalam (Dumilah et al., 2025). Dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, masyarakat Indonesia sangat bergantung pada ketahanan ekonomi keluarga (Dumilah et al., 2025). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan anggaran, alokasi dana (kebutuhan, tabungan, dana darurat, dan investasi), serta disiplin pencatatan keuangan, ibu rumah tangga tidak hanya mampu menjaga stabilitas finansial keluarga dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk kemandirian ekonomi dan kesiapan menghadapi tantangan finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Proyek pengabdian masyarakat "Meningkatkan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga: Panduan Praktis Tabungan, Dana Darurat, dan Investasi" di Dusun 1, Desa Donohudan, memberikan dampak yang nyata terhadap pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan perempuan. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini memperkuat penerapan konsep-konsep pengelolaan keuangan keluarga, seperti menabung, membuat anggaran, menyiapkan dana darurat, dan mengalokasikannya untuk investasi yang mudah dan aman. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Materi disampaikan secara kontekstual sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu, akses terhadap teknologi digital, serta keragaman latar belakang pendidikan peserta, evaluasi pasca-kegiatan tetap menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan praktis peserta.

Hasil ini konsisten dengan beberapa studi yang mendukung penerapan dan efektivitas terapi yang sebanding. Telah dibuktikan bahwa program pendidikan keuangan yang ditujukan kepada wanita, khususnya ibu rumah tangga, meningkatkan literasi keuangan dan praktik keuangan yang sehat (Bae dkk., 2022; Tambun, 2022) dalam (Waqiah, 2025). Selain itu, peserta dapat mempelajari nilai pengelolaan keuangan yang sehat dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui ceramah dan percakapan interaktif (Nadia, 2023; (Waqiah, 2025). Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, program ini meningkatkan pengetahuan dan Kemampuan praktis yang dibutuhkan untuk meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga (Budiantoro dkk., 2019; Sholehuddin, 2023; Hariyani, 2022). Hal ini memperkuat transfer pengetahuan ke dalam tindakan nyata (Waqiah, 2025).

Dampak jangka panjang dari penguatan kapasitas ini bersifat transformatif. Peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap penguatan ketahanan ekonomi keluarga, yang membantu mencegah defisit bulanan, mempersiapkan antisipasi risiko, dan mendorong perencanaan jangka panjang yang lebih matang. Lebih dari itu, kegiatan ini mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di lingkungan terdekat, dengan kapasitas yang memadai, mereka tidak hanya mampu mengelola keuangan keluarga secara mandiri, tetapi juga menjadi penggerak penyebaran praktik keuangan sehat di komunitasnya. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal bukan sekadar upaya pemberdayaan individu, melainkan fondasi penting dalam meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga yang pada gilirannya menjadi pilar ketahanan ekonomi masyarakat dari tingkat paling dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga proyek pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Berkat kegiatan ini, penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan memperluas wawasannya di bidang ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara moral maupun praktis ketika melakukan inisiatif pengabdian kepada masyarakat, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Ibu Anggit Dyah Kusumastuti, S.A.B., M.A.B. selaku Kepala Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Sahid Surakarta.
2. Ibu Dr. Rusnandari Retno Cahyani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Bapak Rohmadi selaku Kepala Desa Donohudan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
4. Bapak Eko Budi S. selaku Kepala Dusun I Desa Donohudan yang turut membantu kelancaran kegiatan di lapangan.
5. Ibu Eny Yuliana selaku Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun I Desa Donohudan yang aktif mendukung partisipasi masyarakat dalam pengabdian ini.
6. Ibu-Ibu PKK Dusun 1 Desa Donohudan yang telah yang semangat dalam melakukan kegiatan pengabdian ini dengan baik.

REFERENSI

Alie, A., & Elanda, Y. (2019). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, *2*(2), 31–42. www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi

Bank Jombang. (2025). Edukasi literasi keuangan (Artikel web). Diakses di https://bankjombang.co.id/portfolios/edukasi-literasi-keuangan/

Dumilah, R., Lestiyadi, A. P., & Nurcahayati, S. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Mencapai Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal InovasiPengabdian Masyarakat*, *2*(3), 231–244.

Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*(2), 107.

Khoiriawati, N., Ismayanti, N. F., & Rohmah, S. M. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah dengan Model Kuadran Seimbang bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 1–11. https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine

Martini, E., Damayanti, R. M., Pramesti, D., Rosdaliva, M., Ayuninggar, L., Safira, L., Anggraini, V. M., Saputri, Sa. S. A., Kumalaningrum, V. D., & Sukmawan, C. A. (2025). Peningkatan Literasi dan Edukasi Perencanaan Keuangan dalam Keluarga dalam Upaya Preventif Masalah Keuangan. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *8*(3), 571–580. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 (Artikel web). Diakses di https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Oktabriyantina, W., Yusuf, M. G., Sanjoko, D. C., & Khusniati, N. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian, Inovasi, Sosial dann Ekonomi*, *2*(2), 1–7.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 58–70.

Sari, P. I., & Yanto, S. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 77–86. https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine

Sarira, S. (2023). *Kajian Kemampuan Keuangan (financial capability) UKM di Makassar*. Universitas Hasanuddin.

Saugi, W., & Sumarno. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 226–238. http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm

Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting*, *5*(1), 268–275. https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555

Tripustikasari, E. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pentingnya Dana Darurat dalam Menghadapi Ketidakpastian pada Masyarakat Banyumas. *Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, *2*(1), 48–54. https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i1.1157

Waqiah. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *Journal of Human And Education*, *5*(1), 625–631.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi-1. *Jurnal Nominal*, *6*(1), 11–26.